

ISSN : 2089 - 5674

# JKL

**JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN**

*(Journal of Environmental Health)*

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar Bersama  
Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) DPD Bali

JURNAL  
KESEHATAN  
LINGKUNGAN

VOL. 4

NO. 1

HAL. 1 - 117

DENPASAR  
MEI 2015

ISSN :  
2089-5674

**JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN**

ISSN : 2089 – 5674

Volume 5, Nomor 1, Mei 2015, Hal. 1 – 107

<b>HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN PENGENDALIAN LALAT OLEH PEDAGANG MAKANAN DENGAN KEPADATAN LALAT DI PASAR BERINGKIT KABUPATEN BADUNG</b> Ni Wayan Anggi Mawarni, Nengah Notes, I Gst Ayu Made Aryasih	1 – 9
<b>PENGARUH VOLUME SISA SAMPAH YANG TIDAK TERANGKUT TERHADAP KEPADATAN LALAT DI TEMPAT PENAMPUNGAN SAMPAH DESA SIDAKARYA</b> I Gusti Agung Mas Agung, M. Choirul Hadi, I Gede Wayan Darmadi	10 – 15
<b>TINJAUAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PEMILAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI BANJAR PURI AGUNG KELURAHAN SESETAN, KECAMATAN DENPASAR SELATAN, KOTA DENPASAR TAHUN 2014</b> Ni Made Ayuni, I Wayan Jana, I Nyoman Gede Suyasa	16 – 20
<b>GAMBARAN DENSITAS JENTIK NYAMUK <i>Aedes Aegypti</i> DAN MOTIVASI KERJA KADER JUMANTIK DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN KOTA DENPASAR TAHUN 2014</b> Ni Kadek Devi Ayu Kusuma Dewi, I G A Made Aryasih, Anysiah Elly Yulianti	21 – 27
<b>SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PADA WILAYAH PERIMETER DI PELABUHAN PADANGBAI, KARANGASEM TAHUN 2014</b> Dewifatri A. N. Djuang, Ni Made Marwati, M. Choirul Hadi	28 – 37
<b>TINJAUAN APLIKASI DESINFEKTAN DAN ANGKA KUMAN USAP LANTAI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SANJIWANI GIANYAR</b> Ni Luh Kadek Dwi Anggari, I Nyoman Sujaya, I Wayan Sali	38 – 43
<b>TINJAUAN KUALITAS BAKTERIOLOGI UDARA PADA RUANG OPERASI DI RUMAH SAKIT UMUM BANGLI TAHUN 2014</b> Dewa Made Guna Arsa, I Wayan Suarta Asmara, I Made Bulda Mahayana	44 – 49
<b>TINJAUAN PENGELOLAAN SAMPAH DI RUMAH SAKIT SANJIWANI KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2014</b> Gusti Ayu Dwi Astari, I Nyoman Gede Suyasa, I Nyoman Sujaya	50 – 53
<b>TINJAUAN KEADAAN SANITASI PASAR KANGKUNG GELOGOR CARIK DENPASAR SELATAN TAHUN 2014</b> Ni Made Indra Suari Chandra Pertiwi, I Ketut Aryana, I Nyoman Purna	54 – 58
<b>HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA</b>	

<b>DENGAN KEADAAN KOMPONEN RUMAH DI LINGKUNGAN BANJAR TENGAH KELURAHAN SESETAN DENPASAR SELATAN TAHUN 2014</b> A.A. Gd Dwi Wahyu Dinatha Arta Putra, Anysiah Elly Yulianti, D.A.A. Posmaningsih	59 – 64
<b>PENERAPAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP PETUGAS DI INSTALASI BINATU RUMAH SAKIT SANJIWANI GIANYAR</b> Ni Komang Ermaningsih, I Gede Sudarmanto, I Gede Wayan Darmadi	65 – 73
<b>HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAAN KELUARGA DI DESA BESAKIH KECAMATAN RENDANG KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2014</b> Putu Ayu Trisna Suwandari, I Made Patra, I Nyoman Purna	74 – 79
<b>TINJAUAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PETERNAK DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA SAAT MEMBERSIHKAN KANDANG SAPI</b> A.A.Ayu Putu Ratna Paramita, Ni Ketut Rusminingsih, I Ketut Aryana	80 – 83
<b>PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA DNGENG DALAM PERUBAHAN SIKAP PENGELOLAAN SAMPAH PADA ANAK USIA DINI</b> I Wayan Jana	84 – 91
<b>PENGARUH PENGGUNAAN MASKER TERHADAP KELUHAN SUBYEKTIF TENAGA KERJA PENGRAJIN BATU ALAM DI DESA MUNCAN KARANGASEM TAHUN 2014</b> Ni Luh Eka Meidianti, I Made Bulda Mahayana, I Made Patre	92 – 98
<b>TINJAUAN KEADAAN SANITASI PASAR TRADISIONAL BANJAR ADAT MAMBAL KAJANAN KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG TAHUN 2014</b> Ni Made Rai Astiti, I Nyoman Purna, I Wayan Jana	99 – 107

**GAMBARAN DENSITAS JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti*  
DAN MOTIVASI KERJA KADER JUMANTIK DI KECAMATAN  
DENPASAR SELATAN KOTA DENPASAR  
TAHUN 2014**

Ni Kadek Devi Ayu Kusuma Dewi<sup>1</sup>, I G A Made Aryasih<sup>2</sup>,  
Anysiah Elly Yulianti<sup>3</sup>

**Abstract:** *Dengue Hemorrhagic Fever is an infectious disease that still becomes a public health problem in Southern District of Denpasar, Indonesia. The Southern District of Denpasar has the highest dengue fever cases. Jumantik cadres are local residents who have been trained by the medical officer of public health center. The results of initial interviews showed that compensation which is get by Jumantik cadres is lower than the other officer, and this condition indirectly affects their work motivation. The motivation can be divided into external and internal motivation. This research aimed to know the description of *Aedes aegypti* larva density and work motivation of Jumantik cadres in Southern district of Denpasar. This researcch used descriptive Cross Sectional type. As many as 51 Jumantik samples approached with simple random sampling techniques while the householder samples within 100 households with a quota sampling technique. Based on the calculation results of subdistricts/villages with the highest rate of HI, BI, CI around 60% became a risk faktor for high transmission of dengue fever diseases. However work motivation of jumantik cadres with less motivation was about 61% and medium motivation rate was 39%. The risk of DHF transmission is 60% surrounding Panjer, Sesetan, and Renon subdistrict, also Sidakarya village and Pemogan village by the risk of transmission around 40%. Jumantik's work motivation within 51 respondents are less motivated by as much as 31 respondents (61%) and medium motivation rate were as much as 20 jumantik respondents (39%).*

**Keywords:** *Larva density, motivation, Jumantik cadres*

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut dilakukan berbagai upaya kesehatan dimana salah satu upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dan mencapai tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah melalui program pencegahan dan pemberantasan penyakit menular. Program penanganan penyakit menular yang sampai saat ini masih menjadi program pemerintah dan sangat membutuhkan perhatian serius yaitu program pemberantasan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang

mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk *Aedes aegypti* dalam fase hidupnya membutuhkan tempat perindukan berupa genangan air sebagai tempat meletakkan telur dan fase-fase perkembangan larva. Penyakit DBD disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dengan insiden yang terus meningkat dan semakin luas penyebarannya. Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali, (2013) Provinsi Bali memiliki kecenderungan terjadi peningkatan kasus dari tahun ke tahun dalam kurun waktu lima tahun terakhir, di Kota Denpasar yaitu pada tahun 2009 terdapat 2190 kasus dengan dua kematian (CFR: 0,09), tahun 2010 terdapat 4431 kasus dengan 24 kematian (CFR :

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar  
<sup>2,3</sup> Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

0,54), tahun 2011 terdapat 992 kasus dengan dua kematian (*CFR*: 0,20), tahun 2012 terdapat 1009 kasus dengan tiga kematian (*CFR*: 0,30) dan pada tahun 2013 terdapat 1482 kasus dengan dua kematian (*CFR*: 0,13). Kota Denpasar adalah salah satu wilayah endemis DBD di Provinsi Bali dan Kecamatan Denpasar Selatan merupakan salah satu kecamatan di Kota Denpasar dengan kasus DBD paling tinggi di antara kecamatan lainnya. Adapun jumlah kasus DBD dan persentase selama lima tahun terakhir dari tahun 2009-2013 yaitu: tahun 2009 terdapat kasus 769 kasus (35%), tahun 2010 terdapat 1562 kasus (35%), tahun 2011 terdapat 371 kasus (38%), tahun 2012 terdapat 320 kasus (32%) dan di tahun 2013 terdapat kasus 514 (35%) (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2013). Apabila dilihat dari hasil pendataan ABJ (angka bebas jentik) di Kota Denpasar dalam lima tahun terakhir Kecamatan Denpasar Selatan selalu menjadi wilayah kecamatan dengan jumlah kasus tertinggi. Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Denpasar, (2013) data menunjukkan bahwa pada tahun 2009 ABJ di Kecamatan Denpasar Selatan mencapai 94,35%, tahun 2010 (95,81%), tahun 2011 (93,13%), tahun 2012 (94,01%) dan di tahun 2013 (91,29%). Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Denpasar untuk menekan angka kejadian DBD, salah satunya dengan kegiatan *fogging* dan abatisasi massal sebelum masa penularan penyakit DBD. Upaya lain yang dilakukan dengan memberdayakan jumantik yang bertugas memantau keberadaan jentik di rumah-rumah penduduk serta memberikan pembinaan dan pendampingan juga penyuluhan tentang penyakit DBD kepada masyarakat (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2013). Jumantik atau Juru Pemantau Jentik adalah warga masyarakat setempat yang telah dilatih oleh petugas kesehatan puskesmas. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Denpasar, Kecamatan Denpasar Selatan memiliki 10 koordinator dan 105 jumantik dengan rincian: Puskesmas I Denpasar Selatan tiga koordinator dan 35 jumantik, Puskesmas II

Denpasar Selatan empat koordinator dan 32 jumantik, Puskesmas III Denpasar Selatan dua koordinator dan 24 jumantik, Puskesmas IV Denpasar Selatan satu koordinator dan 14 jumantik (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2013). Berdasarkan hasil wawancara awal menunjukkan kompensasi yang didapat sebagai petugas jumantik sangatlah rendah yaitu kurang lebih Rp 800.000,00 perbulan dan secara tidak langsung tentu kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja kader jumantik. Menurut Sutrisno, (2009) motivasi seseorang melaksanakan suatu kegiatan dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal terdiri dari keinginan untuk dapat hidup, keinginan untuk dapat memiliki, keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk memperoleh pengakuan dan keinginan untuk berkuasa sedangkan motivasi eksternal terdiri dari kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, adanya jaminan kerja, status dan tanggung jawab serta peraturan yang fleksibel. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang gambaran densitas jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan motivasi kerja kader jumantik di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran densitas jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan motivasi kerja kader jumantik di kecamatan denpasar selatan kota denpasar tahun 2014.

#### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo, (2010) Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Denpasar Selatan (Puskesmas I, Puskesmas II, Puskesmas III dan Puskesmas IV). Populasi pada penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga di Denpasar Selatan yaitu

34.643 KK sedangkan populasi jumentik yang bekerja di empat wilayah kerja puskesmas di Kecamatan Denpasar selatan 105 jumentik. Sampel penelitian ini sebanyak 51 sampel jumentik dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) sedangkan sampel KK yaitu 100 KK dengan teknik pengambilan sampel (*quota sampling*). Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada jumentik sebanyak 51 responden dan lembar observasi dimasing-masing kelurahan/desa sebanyak 100 KK di Kecamatan Denpasar Selatan. Data yang terkumpul dari hasil kuesioner terhadap responden kemudian diolah dengan tahapan

sebagai berikut *editing, coding, entrydata* dan *tabulating*. sedangkan untuk penentuan skornya menggunakan rumus *sturges* dan perhitungan densitas jentik.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan baik di kelurahan/desa Kecamatan Denpasar Selatan dengan menggunakan perhitungan densitas jentik yang terdiri dari *HI (House Index)*, *CI (Container Index)*, *BI (Bretau Index)* dan *ABJ (Angka Bebas Jentik)* dengan faktor risiko tinggi, sedang dan rendah. Adapun hasil pengamatan pada tabel 1:

Tabel 1  
Hasil Pengamatan Densitas Jentik Kelurahan/Desa Kecamatan Denpasar Selatan

Kelurahan/ Desa	Rumah		Kontainer		HI	CI	BI	Dencity Figure (DF)	Keterangan ABJ
	diperiksa	+	diperiksa	+					
Kelurahan Sesetan	19	9	32	12	47%	38%	63%	Penularan Tinggi	53%
Kelurahan Serangan	2	1	9	1	50%	11%	50%	Penularan Tinggi	50%
Kelurahan Panjer	15	7	22	9	47%	41%	60%	Penularan Tinggi	53%
Kelurahan Renon	7	3	12	4	43%	33%	57%	Penularan Tinggi	57%
Desa Sidakarya	9	5	13	5	55%	38%	55%	Penularan Tinggi	44%
Desa Pemogan	16	7	23	9	44%	39%	56%	Penularan Tinggi	56%
Kelurahan Sanur	5	1	8	2	20%	25%	40%	Penularan Sedang	80%
Kelurahan Pedungan	16	3	20	3	19%	15%	19%	Penularan Sedang	81%
Desa Sanur Kaja	5	1	7	1	20%	14%	20%	Penularan Sedang	80%
Desa Sanur Kauh	6	1	9	2	17%	22%	33%	Penularan Sedang	83%
Kecamatan Denpasar Selatan	100	38	155	48	38%	31%	48%	Penularan Tinggi	62%

Tabel 1 menerangkan bawa berdasarkan hasil perhitungan kelurahan atau desa dengan *HI, BI, CI* tertinggi yaitu Kelurahan Panjer, Kelurahan Sesetan, Desa Sidakarya, Kelurahan Serangan, Desa Pemogan, dan Kelurahan Renon yang merupakan faktor risiko penularan tinggi terhadap penyakit DBD. Sedangkan untuk ABJ di Kecamatan

Denpasar Selatan belum memenuhi indikator nasional yaitu >95%

1. Risiko Penularan DHF di Kecamatan Denpasar Selatan

Berdasarkan dari hasil perhitungan *HI (House Index)*, *CI (Container Index)*, dan *BI (Bretau Index)* dengan membandingkan *DF*

(Density Figure) mendapatkan hasil penularan DHF pada gambar 1:



Gambar 1  
Diagram Risiko Penularan DHF di Kecamatan Denpasir Selatan.

Dari gambar 1 mendapatkan hasil bahwa risiko penularan tinggi DHF yaitu empat kelurahan dan dua desa dengan persentase (60%) adapun kelurahan atau desa tersebut yaitu Desa Sidakarya, Kelurahan Panjer, Kelurahan Sesetan, Desa Pemogan, Kelurahan Serangan, dan Kelurahan Renon sedangkan (40%) risiko penularan sedang yaitu Kelurahan Sanur, Kelurahan Pedungan, Desa Sanur Kaja, dan Desa Sanur Kauh di Kecamatan Denpasir Selatan dan (0%) risiko penularan rendah.

2. Motivasi Kerja Kader Jumantik  
a. Puskesmas I Denpasir Selatan

Adapun hasil motivasi kader jumantik Puskesmas I Denpasir Selatan pada gambar 2:



Gambar 2  
Diagram Motivasi Kader Jumantik di Puskesmas I Denpasir Selatan

Dari hasil survei terhadap 17 responden jumantik dengan menggunakan kuesioner dapat diketahui bahwa 12 jumantik yang motivasinya kurang (70%), sedangkan 5 jumantik yang motivasinya sedang (30%)

dan 0 responden yang motivasinya baik (0%).

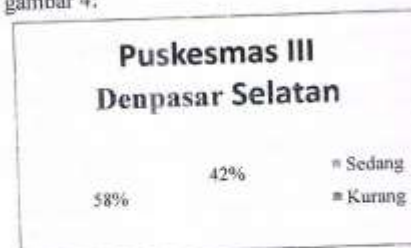
b. Puskesmas II Denpasir Selatan  
Adapun hasil motivasi kader jumantik Puskesmas II Denpasir Selatan pada gambar 3:



Gambar 3  
Diagram Motivasi Kader Jumantik di Puskesmas II Denpasir Selatan

Dari hasil survei terhadap 15 responden jumantik dengan menggunakan kuesioner dapat diketahui bahwa delapan orang jumantik dikategori kurang (53%) sedangkan tujuh responden dikategori sedang (47%) dan 0 responden di kategori baik (0%).

c. Puskesmas III Denpasir Selatan  
Adapun hasil motivasi kader jumantik Puskesmas III Denpasir Selatan pada gambar 4:



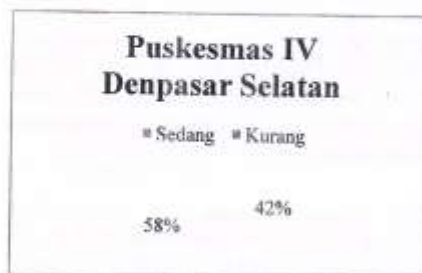
Gambar 4  
Diagram Motivasi Kader Jumantik di Puskesmas III Denpasir Selatan

Dari hasil survei lapangan terhadap 12 responden jumantik dengan menggunakan kuesioner dapat diketahui tujuh jumantik yang motivasinya kurang (58%), sedangkan

untuk motivasi sedang (42%) dan (0%) untuk motivasi baik

d. Puskesmas IV Denpasar Selatan

Adapun hasil motivasi kader jumantik Puskesmas IV Denpasar Selatan pada gambar 5:



Gambar 5  
Diagram 11 Motivasi Kader Jumantik di Puskesmas IV Denpasar Selatan

Dari hasil survei terhadap tujuh responden jumantik dengan menggunakan kuesioner dapat diketahui empat jumantik yang motivasinya kurang (57%) sedangkan motivasi jumantik dengan katagori sedang tiga jumantik (43%) dan 0 responden (0%) dengan motivasi baik.

e. Motivasi Kader Jumantik di Kecamatan Denpasar Selatan

Berdasarkan hasil yang didapat dari masing-masing puskesmas denpasar selatan dengan katagori baik, sedang dan kurang dapat dilihat pada gambar 6:



Gambar 6  
Diagram Motivasi Kader Jumantik di Kecamatan Denpasar Selatan

Dari hasil survei di masing-masing puskesmas Kecamatan Denpasar Selatan mendapatkan hasil (61%) jumantik dengan katagori kurang, (39%) jumantik dengan katagori sedang dan (0%) jumantik dengan katagori baik.

Motivasi

Motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap melakukan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki sesuatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut, oleh karena itu faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut (Sutrisno, 2009) sedangkan menurut pendapat Husaini Usman (2013) motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.

Hasil survei dari 51 responden jumantik diperoleh 20 responden yang motivasinya sedang dengan persentase (39%) serta 31 responden yang motivasinya kurang dengan persentase (61%). Motivasi jumantik kurang disebabkan oleh beberapa hal yaitu kompensasi dan lingkungan kerja jumantik tersebut. Menurut Handoko (1992) dalam Sutrisno (2009) kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa atas kinerja yang dilakukan. Kompensasi terdiri dari kompensasi langsung yaitu imbalan yang diterima secara langsung seperti gaji pokok, bonus dan kompensasi tak langsung dapat berupa jaminan kesehatan, pensiun dan fasilitas-fasilitas lainnya sedangkan menurut Ike Kusdyah Rachmawati (2008) kompensasi diberikan dengan tujuan memberikan rangsangan dan motivasi kepada tenaga kerja untuk meningkatkan prestasi kerja, serta efisiensi dan efektifitas produksi. Berdasarkan hasil di lapangan dan teori pendukung dapat disimpulkan bahwa



tidak ada kesesuaian antara teori pendukung dengan hasil di lapangan ini disebabkan karena jumantik bukan hanya menginginkan kompensasi yang lebih tetapi jumantik juga menginginkan penghargaan dari puskesmas maupun masyarakat di masing-masing wilayah kerja jumantik dan tunjangan kesehatan dari puskesmas.

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada disekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan, lingkungan kerja ini meliputi fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan (Sutrisno, 2009). Lingkungan kerja yang kondusif, bersih dan aman akan memberikan rasa nyaman dan memungkinkan untuk dapat bekerja secara optimal. Berdasarkan hasil di lapangan dan teori pendukung dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara teori pendukung dengan hasil di lapangan ini dikarenakan jumantik bekerja di lapangan, sehingga tak jarang jumantik selalu menghadapi situasi yang tidak nyaman, penolakan dari masyarakat sekitar, serta fasilitas dan alat bantu seadanya.

#### Densitas Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Densitas Jentik atau kepadatan jentik adalah salah satu indikator yang digunakan untuk memantau keberadaan nyamuk *Aedes aegypti* dalam suatu wilayah. Kepadatan jentik dapat mempengaruhi kepadatan nyamuk *Aedes Aegypti* sebagai vektor dari virus *dengue*. Untuk mengetahui densitas jentik nyamuk *Aedes aegypti* digunakan beberapa ukuran larva index yaitu *House Index (HI)*, *Container Index (CI)*, *Bretau Index (BI)*. Dari hasil survei di masing-masing kelurahan atau desa di Kecamatan Denpasar Selatan mendapatkan hasil bahwa risiko penularan DHF tinggi 60% kelurahan atau desa yaitu Kelurahan Panjer, Kelurahan Sesetan, Kelurahan Serangan, Kelurahan Renon, Desa Sidakarya dan Desa Pemogan dari hasil observasi dilapangan tiap masing-masing kelurahan atau desa di Kecamatan Denpasar Selatan masih menunjukkan

tempat penampungan air banyak yang kotor, ada genangan air disekitar halaman rumah, terdapatnya barang bekas disekitar rumah dan terdapatnya air yang menggenang di barang bekas tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) masih kurang aktif agar lingkungan masyarakat di Kecamatan Denpasar Selatan dapat menjadi bersih dan densitas jentik nyamuk *Aedes aegypti* yang berada di tempat penampungan air dapat berkurang.

#### Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dapat dipetik dari hasil dan pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Risiko penularan demam berdarah 60% yang berada di Kelurahan Panjer, Kelurahan Sesetan, Kelurahan Serangan, Kelurahan Renon, Desa Sidakarya, dan Desa Pemogan dan risiko penularan sedang 40% di Kelurahan Sanur, Kelurahan Pedungan, Desa Sanur Kaja, dan Desa Sanur Kauh.
2. Motivasi kerja kader jumantik dengan 51 responden yaitu motivasi kurang sebanyak 31 responden jumantik (61%) dan motivasi sedang sebanyak 20 responden jumantik dengan persentase (39%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah.

1. Masyarakat sebaiknya melakukan kegiatan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) secara berkesinambungan dilingkungannya masing-masing untuk meminimalkan tempat perindukan (*breeding place*) nyamuk *Aedes aegypti*.
2. Untuk petugas jumantik, diharapkan agar pemantauan dan penyuluhan lebih ditingkatkan agar masyarakat dapat meningkatkan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk.
3. Dalam upaya meningkatkan kerja jumantik sebaiknya Dinas Kesehatan Kota Denpasar memberikan

penghargaan kepada jumentik yang memiliki prestasi kerja yang baik, serta memenuhi sarana dan prasarana yang harus didukung.

**Daftar Pustaka**

- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2013. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2009-2013.
- Laporan Bulanan Dinas Kesehatan Kota Denpasar. 2009-2013 .
- Notoatmodjo S, 2010, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati Kusdyah Ike, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sutrisno, E., 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana.
- Usman Husaini., 2013., *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan.*, Edisi Keempat, Jakarta: Bumi Aksara

1  
2  
3  
4  
5  
6  
7  
8  
9  
10  
11  
12  
13  
14  
15  
16  
17  
18  
19  
20  
21  
22  
23  
24  
25  
26  
27  
28  
29  
30  
31  
32  
33  
34  
35  
36  
37  
38  
39  
40  
41  
42  
43  
44  
45  
46  
47  
48  
49  
50  
51  
52  
53  
54  
55  
56  
57  
58  
59  
60  
61  
62  
63  
64  
65  
66  
67  
68  
69  
70  
71  
72  
73  
74  
75  
76  
77  
78  
79  
80  
81  
82  
83  
84  
85  
86  
87  
88  
89  
90  
91  
92  
93  
94  
95  
96  
97  
98  
99  
100